

**ANALISIS PENGURUSAN SERTIFIKAT KESELAMATAN  
KAPAL DALAM MENUNJANG KELANCARAN  
OPERASIONAL KAPAL PADA PT. PELAYARAN  
NASIONAL EKALYA PURNAMASARI**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV

**ELITA CONSTANTIA MASVILIA YONANDA**

**07 19 011 2 08**

**PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT  
PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN POLITEKNIK  
PELAYARAN SURABAYA  
TAHUN 2023**

**ANALISIS PENGURUSAN SERTIFIKAT KESELAMATAN  
KAPAL DALAM MENUNJANG KELANCARAN  
OPERASIONAL KAPAL PADA PT. PELAYARAN  
NASIONAL EKALYA PURNAMASARI**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV

**ELITA CONSTANTIA MASVILIA YONANDA**

**07 19 011 2 08**

**PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT  
PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN POLITEKNIK  
PELAYARAN SURABAYA  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elita Constantia Masvilia Yonanda

Nomor Induk Taruna : 07 19 011 2 08

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Taruna yang saya tulis dengan judul :

**ANALISIS PENGURUSAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL DALAM  
MENUNJANG KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL PADA PT.  
PELAYARAN NASIONAL EKALYA PURNAMASARI**

Merupakan karya asli yang ada dalam karya ilmiah taruna tersebut, judul yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri. Jika pernyataan diatas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA.....

Elita Constantia Masvilia Yonanda

**PERSETUJUAN SEMINAR  
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**Judul** : **ANALISIS PENGURUSAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL  
DALAM MENUNJANG KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL  
PADA PT. PELAYARAN NASIONAL EKALYA PURNAMASARI**

**Nama** : **ELITA CONSTANTIA MASVILIA YONANDA**

**NIT** : **0719011208**

**Program Studi** : **DIV TRANSPORTASI LAUT**

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

SURABAYA, 17 JULI 2023

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II




Dian Junita Arisusanty, S.S.T  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP. 197606292010122001

Femmy Asdiana, S.H.,M.H  
Penata (III/c)  
NIP. 198509122008122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Transportasi Laut

  
Faris Novandi, S.Si.T., M.Sc  
Penata Tk.I (III/d)  
NIP 198411182008121003

**PENGESAHAN**  
**KARYA ILMIAH TERAPAN**  
**ANALISIS PENGURUSAN SERTIFIKAT**  
**KESELAMATAN KAPAL DALAM MENUNJANG**  
**KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL PADA PT.**  
**PELAYARAN NASIONAL EKALYA**  
**PURNAMASARI**

Disusun dan Diajukan Oleh:  
**ELITA CONSTANTIA MASVILIA YONANDA**  
NIT. 07.19.011.2.08  
Sarjana Terapan Transportasi Laut

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Karya Ilmiah Terapan  
Politeknik Pelayaran Surabaya  
Pada tanggal, 20 Juli 2023

Menyetujui,

Penguji I

Penguji II

Penguji III



**Otri Wani Sihaloho, S.ST**  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 198610172010122004



**Femmy Asdiana, S.H.M.H**  
Penata (III/c)  
NIP. 198509122008122003



**Dian Junita A.S.S.IT..M.M**  
Penata Tk.1 (III/d)  
NIP. 197606292010122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Studi Transportasi Laut  
Politeknik Pelayaran Surabaya



**Faris Nofandi, S.Si.T, M.Sc**  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19841118 200812 1 003

## **KATA PENGANTAR**

Dengan puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan dengan judul :

### **“ANALISIS PEGURUSAN SERTIFIKAT KESELAMATAN KAPAL DALAM MENUNJANG KELANCARAN OPERASIONAL KAPAL PADA PT. PELAYARAN NASIONAL EKALYA PURNAMASARI”**

Dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah terapan ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan,tetapi berkat bantuan dan dorongan dari para pembimbing penulisan karya ilmiah terapan ini dapat terselesaikan. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT karena atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah terapan ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Heru Widada, M.M selaku direktur Politeknik Pelayaran Surabaya beserta jajarannya yang telah menyediakan fasilitas dan pelayanan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
3. Bapak Faris Novandi S.Si.T.,M.Sc selaku Ketua jurusan Transportasi Laut yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat besar bagi penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
4. Ibu Dian Junita Arisusanty,S.S.IT.,M.M selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan dukungan semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.

5. Ibu Femmy Asdiana,S.H,M.H. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan dengan sabar memberikan semangat serta bimbingan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Terapan ini.
6. Kepada keluarga saya, yang sangat saya sayangi kedua Orang Tua Tercinta, yang menjadi motivator dan tauladan yang baik bagi penulis.
7. Teman baik, sahabat dan orang yang selalu ada bagi penulis Serda Muchammad Fajar Muzakki yang selalu menjadi pendengar baik dan memberikan semangat penulis dalam pengerjaan Karya Ilmiah Terapan ini.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Pelayaran Surabaya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Ilmiah Terapan ini, masih terdapat banyak kekurangan, baik dari susunan kalimat serta pembahasan materi akibat keterbatasan penulis dalam menguasai materi. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan berguna bagi penulis dalam kesempurnaan Karya Ilmiah Terapan ini.

Surabaya .....2022

Elita Constantia Masvilia Yonanda

## ABSTRAK

Kapal sebagai sarana transportasi harus memenuhi persyaratan kelaiklautan, sehingga menjamin keselamatan kapal, anak buah kapal (ABK), dan muatannya. Kelaiklautan kapal dibuktikan dengan adanya sertifikat kapal, salah satunya sertifikat keselamatan kapal. Dalam melaksanakan pengurusan sertifikat keselamatan kapal PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari diwajibkan penyelesaian sertifikat keselamatan tersebut tepat waktu. Namun pada kenyataannya dalam waktu yang telah ditentukan tersebut pengurusan sertifikat keselamatan terkendala selama kapal *on hire* ditengah laut kapal tidak masuk ke pelabuhan dan *marine inspector* terkendala menerbitkan laporan pemeriksaan sertifikat keselamatan kapal, karena posisi kapal yang berada ditengah laut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendiskripsikan proses pelaksanaan pengurusan sertifikat keselamatan kapal. Pengumpulan data dilakukan dengan,observasi,wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pengurusan sertifikat keselamatan kapal pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari dimulai dengan *monitoring certificate*, mendekati expired menghubungi beberapa agen, meminta *quotation* penawaran, membuat perbandingan harga sesuai penawaran dan masa berlaku sertifikat, membuat surat penunjukan untuk agen, monitoring agen dalam proses penerbitan sertifikat. Hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan pengurusan sertifikat keselamatan kapal dikarenakan pengurusan sertifikat melalui *website* dan banyaknya *user* yang menggunakan web tersebut sehingga sering eror dan *website* tidak bisa akses pada saat penginputan data tidak bisa di *upload*, data yang di submit tidak sesuai dengan yang diterima oleh Hubla (Direktorat Jendral Perhubungan).

**Kata kunci:** Sertifikat Keselamatan Kapal, Kapal Milik



## **ABSTRACT**

*Ships as a means of transportation must meet the requirements for seaworthiness, thereby guaranteeing the safety of the ship, its crew (ABK), and its cargo. The seaworthiness of the ship is proven by the existence of a ship certificate, one of which is a ship safety certificate. In carrying out the management of ship safety certificates PT. The Ekalya Purnamasari National Shipping is required to complete the safety certificate on time. However, in fact, within the specified time, the management of the safety certificate was constrained as long as the on-hire ship in the middle of the sea did not enter the port and the marine inspector was constrained in issuing a ship safety certificate inspection report, because the ship's position was in the middle of the sea. This study uses a qualitative method by describing the process of implementing ship safety certificates. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The results of this study show the process of obtaining ship safety certificates at PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari starts with monitoring certificates, approaching expiration contacting several agents, asking for quotations, making price comparisons according to the offer and the validity period of the certificate, making appointment letters for agents, monitoring agents in the process of issuing certificates at PT. Ekalya Purnamasari National Cruise. Obstacles faced in arranging ship safety certificates are due to the management of certificates through the website and the large number of users using the website so that errors often occur and the website cannot be accessed when inputting data cannot be uploaded, the data submitted is not in accordance with what is received by Hubla ( Directorate General of Transportation).*

*Keywords: Ship Safety Certificate, Ship Owmed*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.    LATAR BELAKANG MASALAH .....	1
B.    RUMUSAN MASALAH.....	3
C.    BATASAN MASALAH.....	3
D.    TUJUAN PENELITIAN.....	3
E.    MANFAAT PENELITIAN .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A.    REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA .....	5
B.    LANDASAN TEORI.....	9
1.    Sertifikat Keselamatan Kapal .....	9
2.    Sertifikat dan Surat-surat Kapal.....	11
C.    KERANGKA PENELITIAN.....	16
BAB III .....	17
METODE PENELITIAN.....	17
A.    JENIS PENELITIAN.....	17
B.    LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN .....	18
C.    JENIS DAN SUMBER DATA.....	18
D.    TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	19
E.    TEKNIK ANALISIS DATA .....	20
BAB IV .....	24
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	24
A.    GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	24
B.    HASIL PENELITIAN .....	30
C.    ANALISA MASALAH .....	33
D.    PEMBAHASAN MASALAH .....	38

BAB V .....	48
PENUTUP .....	48
A. KESIMPULAN.....	48
B. SARAN.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya.....	5
Tabel 4. 1 Daftar Kapal pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari.....	30
Tabel 4. 2 Profil Responden.....	34
Tabel 4. 3 Daftar Pertanyaan.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian .....	16
Gambar 4. 1 Logo Perusahaan .....	24
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PNEP.....	28
Gambar 4. 3 Prosedur pengurusan sertifikat.....	31
Gambar 4. 4 Grafik Hasil Kuesioner Wawancara.....	36
Gambar 4. 5 Data Pengajuan Pengurusan Sertifikat Terlambat.....	37
Gambar 4. 6 Monitoring Certificate.....	38
Gambar 4. 7 Koordinasi Pihak Agency Dan Sertifikat Pendukung .....	40
Gambar 4. 8 Harga yang ditawarkan pihak agency .....	41
Gambar 4. 9 Feedback quotation dari pihak agency .....	41
Gambar 4. 10 Surat Penunjukan Keagenan Kapal .....	43
Gambar 4. 11 Terlampir renewal sertifikat telah issued .....	44
Gambar 4. 12 Sistem perusahaan upload sertifikat kapal .....	46
Gambar 4. 13 Hasil setelah mengisi google form.....	46

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Negara Indonesia adalah negara kepulauan yang dihubungkan oleh perairan teritorial, dengan batas-batas, hak dan kedaulatan yang ditetapkan dengan undang-undang. Dalam mengimplementasikan konsep nusantara dan membangun ketahanan nasional, diperlukan dukungan transportasi yang handal untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengembangkan wilayah dan memperkokoh persatuan.

Peranan kapal sebagai alat transportasi laut di dunia maritim sangat dibutuhkan untuk mendukung pemerataan tingkat pembangunan ekonomi antar pulau serta perkembangan teknologi dan budaya di dalam negeri, selain itu kapal juga dapat berperan dalam mendorong kerjasama. Hubungan antar negara dalam transfer teknologi baik dengan negara maju maupun negara berkembang. Salah satu keunggulan transportasi laut adalah perdagangan, karena perdagangan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan banyaknya teknologi canggih yang diadopsi oleh negara kita, termasuk ekspor dan impor barang yang sebagian besar ditangani melalui laut. Transportasi laut lebih digemari masyarakat karena lebih cepat, lancar, aman dan jauh lebih murah dibandingkan dengan transportasi udara.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Pelayaran, definisi pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan diperaian, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim.<sup>1</sup> Kapal adalah kendaraan air dengan

---

<sup>1</sup> Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Pasal 1

bentuk dan jenis apapun, yang didorong, ditarik atau diperlambat oleh tenaga angin, tenaga mekanik atau energi lainnya, termasuk kendaraan pendukung dinamis, kendaraan selam dan peralatan terapung, serta struktur terapung yang tidak bergerak.

Karena pentingnya keamanan, bukti tertulis diperlukan, terutama bagi pengguna angkutan laut. Oleh karena itu, semua kapal berbendera Indonesia yang telah dinyatakan memenuhi syarat keselamatan diberikan sertifikat keselamatan oleh Menteri Perhubungan.

PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari salah satu perusahaan pelayaran yang menyediakan pelayanan di bidang *offshore* dan penyewaan kapal Pekerjaan lepas pantai, Logistik, *Engineering Procurement Construction* dan *Training Development*, serta memiliki agency yang melakukan proses pengurusan sertifikat yang telah habis masa berlakunya. Oleh perusahaan diwajibkan penyelesaian sertifikat keselamatan tersebut tepat waktu dikarenakan kapal akan bergerak untuk menuju pelabuhan tujuan selanjutnya. Namun pada kenyataannya dalam waktu yang telah ditentukan tersebut pengurusan sertifikat keselamatan kapal berkendala selama kapal *on hire* di tengah laut, kapal tidak masuk ke pelabuhan dan *marine inspector* terkendala menerbitkan laporan pemeriksaan sertifikat keselamatan kapal, karena posisi kapal yang berada di tengah laut, pada akhirnya sertifikat kapal tidak bisa terbit, dan kapal kesulitan *clearance* pada saat akan selesai *project*. Akibatnya kapal tertahan di pelabuhan karena dikatakan tidak laik laut pada saat pemeriksaan karena salah satu sertifikat yaitu sertifikat keselamatan kapal habis masa berlakunya. Pihak pemeriksa tetap tidak memberikan ijin untuk berlayar. Hal ini menghambat operasional khususnya pada kapal PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik menyusun sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal Dalam Menunjang Kelancaran Operasional Kapal pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari**”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengurusan sertifikat keselamatan kapal dan hambatan yang dihadapi dalam menunjang kelancaran operasional pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari ?
2. Upaya apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pengurusan sertifikat keselamatan kapal dalam menunjang kelancaran operasional pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari ?

## **C. BATASAN MASALAH**

Mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi selama penelitian, maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah terapan ini. Keterbatasan ini penulis manfaatkan untuk fokus pada masalah pokok yang dibahas dan tidak terlalu jauh pada permasalahan lain, melainkan fokus pada Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal khususnya (SOLAS) dalam Menunjang Kelancaran Operasional.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penulisan karya ilmiah terapan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengurusan sertifikat keselamatan kapal pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari



2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengurusan sertifikat keselamatan kapal dalam menunjang kelancaran operasional kapal pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis di PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Pemilik kapal diharapkan melakukan pengurusan sertifikat keselamatan kapal dengan tepat waktu sesuai dengan standar operasional yang telah ada, agar operasional kapal dapat berjalan dengan lancar.

### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat digunakan sebagai panduan praktis tentang pengurusan sertifikat kapal khususnya sertifikat keselamatan kapal, serta dapat memberikan inovasi baru atau penemuan yang dapat berpengaruh atau mempermudah proses pengurusan sertifikat keselamatan kapal sehingga operasional kapal dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA**

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

NO	JUDUL  JURNAL	PENULIS	KESIMPULAN	PERBEDAAN
1.	Analisis Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal Guna Menunjang Kelancaran Operasional KapalMilik PT. Pertamina (Persero) Perkapalan Jakarta	Yannis Dwi Poerdianto (2017)	Disimpulkan bahwa pengurusan sertifikat keselamatan kapal guna menunjang kelancaran operasional di PT. Pertamina Persero Perkapalan Jakarta mengalami kendala yang menghambat kelancaran operasional akibatnya kapal tertahan di pelabuhan dan kapal tidak bisa bergerak kepelabuhan selanjutnya.	Pada penelitian sebelumnya membahasmengenai kegiatan pengurusan sertifikat keselamatan milik PT. Pertamina (Persero) Perkapalan Jakarta sedangkan pada penelitian yang penulislakukan membahas pengurusan sertifikat keselamatan pada PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari dengan perusahaan yang berbeda bidang dari penelitian sebelumnya

2	Evaluasi Perubahan Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal Rute Pelayaran Internasional di PT. Berlian Laju Tanker Tbk	Aprita Yolanda (2021)	Disimpulkan bahwa Evaluasi Perubahan Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal Rute Pelayaran Internasional di PT . Berlian Laju Tanker Tbk, mengalami kendala pada saat itu terjadi perubahan pada pembagian wewenang pengurusan sertifikat kapal dengan rute pelayaran internasional sebagaimana yang tertuang pada keputusan MPRI	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai Evaluasi Perubahan Pengurusan Sertifikat Keselamatan Kapal Rute Pelayaran Internasional di PT. Berlian Laju Tanker Tbk sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan membahas pengurusan sertifikat keselamatan pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
---	--	-----------------------	--	---

			<p>No. KP 249 Tahun 2018 tentang penunjukan kepada PT. Biro Klasifikasi Indonesia untuk melaksanakan survei dan sertifikasi statutoria pada kapal berbendera Indonesia.</p>	
3	<p>Proses Pengurusan Perpanjangan Dokumen Kapal Tb. Virgo Power 07 Dan Tk. Virgo Sejati 1088 Oleh Pt. Bahtera Setia Raya Cabang Semarang Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang</p>	<p>Angga, Ardian Slamet (2022)</p>	<p>Disimpulkan bahwa jika arus keluar masuk mengalami keterlambatan maka perusahaan pelayaran akan mengalami kerugian. Maka kegiatan agen sangat berperan dalam membantu perusahaan pelayaran dalam mengurus kedatangan dan</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai Proses Pengurusan Perpanjangan Dokumen Kapal Tb. Virgo Power 07 Dan Tk. Virgo Sejati 1088 Oleh Pt. Bahtera Setia Raya Cabang Semarang Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan membahas Pengurusan</p>

			keberangkatan selama kapal di pelabuhan sampai dengan kapal meninggalkan pelabuhan dengan keadaan aman dan selamat serta juga mengurus segala keperluan kapal dan awak kapal maupun segala urusan lainnya di kapal seperti dokumen kapal yang sudah expired atau sudah tidak berlaku ketentuan tanggalnya,	Sertifikat Keselamatan pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
--	--	--	---	---

Sumber :

<http://repository.pip-semarang.ac.id/>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2022

<http://repository.pip-semarang.ac.id/>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2022

<http://repository.unimar-amni.ac.id/id/eprint/4111>. Diakses pada tanggal 16 Maret 2022

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Sertifikat Keselamatan Kapal

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 20 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Pelayaran, Pasal 1 menerangkan bahwa keselamatan pelayaran adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan yang menyangkut angkutan diperairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim.<sup>2</sup> Dalam Pasal 117 Ayat 1, keselamatan dan keamanan kapal angkutan perairan yaitu kondisi terpenuhinya persyaratan adalah kelaiklautan kapal dan kenavigasian.<sup>3</sup>

Selain itu, *International Safety Management Code* adalah standar Internasional manajemen keselamatan dalam pengoperasian kapal serta upaya pencegahan/pengendalian pencemaran lingkungan. Sesuai dengan kesadaran terhadap pentingnya faktor manusia dan perlunya peningkatan manajemen operasional kapal dalam mencegah terjadinya kecelakaan kapal, manusia, muatan barang/cargo dan harta benda serta mencegah terjadinya pencemaran lingkungan laut, maka IMO (*International Maritime Organization*) mengeluarkan peraturan tentang manajemen keselamatan kapal & perlindungan lingkungan laut yang dikenal dengan Peraturan (*ISM Code*) yang juga dikonsolidasikan dalam SOLAS Convention. ini terdiri dari dua sertifikat yaitu *Document of Compliance* dan *Safety Management Certificate*, (DOC) diberikan kepada perusahaan pemilik kapal sedangkan SMC diberikan kepada kapal untuk kapal berbendera Indonesia. Berdasarkan ketentuan *International Safety Management Code*, setiap operator kapal/pemilik

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 20 Tahun 2015 tentang standar keselamatan pelayaran

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Pasal 117:1

kapal perlu mempunyai catatan-catatan sebagai berikut untuk pemenuhan sertifikat keselamatan :

- a. Berkaitan dengan alat keselamatan, diantaranya daftar alat penolong, catatan latihan sekoci, catatan perawatan sekoci, daftar alat pemadam api (busa, serbuk, CO<sub>2</sub>, dan sebagainya).
- b. Berkaitan dengan lambung, catatan pemuatan *ballast*/muatan, catatan tugas/GS, catatan penerapan COW (*Crude Oil Washing*), catatan inspeksi internal tangki *ballast*, catatan monitor pembuangan minyak, prosedur survei.
- c. Berkaitan dengan mesin, daftar suku cadang/perkakas mesin maupun listrik, pengukuran isolasi kabel, catatan tes tutup mati dalam darurat, catatan tes tutup klep jarak jauh, catatan tes automation/control, laporan KKM (Kepala Kamar Mesin) mengenai (CMS) *Continuous Machinery of Survey*, catatan check list, mesin-mesin penting, dan lain-lain.

Menurut Undang – Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran dalam Pasal 117 Ayat 2 dijelaskan bahwa kelaiklautan kapal wajib dipenuhi setiap kapal sesuai dengan daerah pelayaran yang meliputi :

- a. Keselamatan kapal
- b. Pencegahan pencemaran dari kapal
- c. Pengawakan kapal
- d. Garis muat kapal dan pemuatan
- e. Kesejahteraan awak kapal dan kesehatan penumpang
- f. Status hukum kapal
- g. Manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal

h. Manajemen keamanan kapal.<sup>4</sup>

Pada Ayat 3 Pasal 117 UU No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran dijelaskan bahwa pemenuhan setiap persyaratan kelaiklautan kapal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat dan surat kapal.<sup>5</sup> Menurut Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo (2009:22) *Safety Certificate* atau sertifikat keselamatan adalah pernyataan bahwa kapal penumpang telah memenuhi persyaratan badan kapal, mesin, kekedapan air, alat-alat penolong, radio telegrafi, dan sebagainya.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, kapal-kapal yang dinyatakan memenuhi persyaratan keselamatan kapal diberi sertifikat keselamatan oleh Menteri Perhubungan.

Sesuai dengan penjelasan Pasal 126 Ayat 2 UU No.17 tahun 2008 Tentang pelayaran, maka Direktorat Jendral Perhubungan Laut melalui Direktur Perkapalan dan Kepelautan, menerbitkan Maklumat Pelayaran (MAPEL) 214 pada bulan September 2009, tentang jenis- jenis sertifikat keselamatan kapal, sebagai berikut:

- a. Sertifikat keselamatan kapal penumpang
- b. Sertifikat keselamatan kapal barang :
  - 1) Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal Barang
  - 2) Sertifikat Keselamatan Perlengkapan Kapal Barang
  - 3) Sertifikat Keselamatan Radio Kapal Barang<sup>7</sup>

## 2. Sertifikat dan Surat-surat Kapal

Menurut Jusak Johan Handoyo, (2016:58), sertifikat adalah sertifikat kapal yang meliputi seluruh persyaratan dan pernyataan

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Pasal 117:2

<sup>5</sup> Ibid.,Pasal 117:3

<sup>6</sup> Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo, "Manajemen Perusahaan Pelayaran" (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2009) Hlm 22

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Pasal 126:2



bahwa kapal benar-benar memenuhi persyaratan laik-laut tanpa ada pengecualian.<sup>8</sup> Jadi sertifikat menjadi bukti tertulis bahwa kapal tersebut telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Sedangkan Menurut Engkos Kosasih, dan Hananto Soewedo (2009:20), menyatakan bahwa kelayakan kapal niaga dapat dibuktikan dengan memiliki sertifikat dan dokumen<sup>9</sup>, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2012 menerangkan bahwa memperoleh dokumen riwayat kapal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 53 ayat sebagai berikut :

a. *Certificate of Registry*

adalah surat tanda daftar kebangsaan. Artinya kapal tersebut berhak mengibarkan bendera dari Negara dan berhak atas perlindungan hukum tertentu dari negara tersebut. Pendaftar tersebut tidak selalu warga negara dari negaranya, ada yang mendaftarkan kapalnya di negara lain (*flag of convenience*) untuk tujuan keringanan biaya. Negara- negara yang mau menerima pendaftaran dari warga negara lain misalnya Panama, Liberia, Honduras, Costa Rica. Namun, semua pemilik kapal warga Negara Republik Indonesia diharuskan mendaftarkan kapalnya di Indonesia. Surat tanda kebangsaan (*certificate of registry*) di Indonesia disesuaikan dengan besarnya kapal.

b. *Tonnage Certificate*

adalah surat yang menyebutkan ukuran-ukuran penting kapal, tonnage, LOA, LBP, lebar, *draft*, ukuran palka, dan lain-lain.

---

<sup>8</sup> Jusak Johan Handoyo, "Manajemen Perawatan Kapal" (Jakarta:Penerbit Buku Maritim Djangkar,2016) Hlm 58

<sup>9</sup> Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo, "Manajemen Perusahaan Pelayaran" (Jakarta:PT.RajagrafindoPersada,2009) Hlm 20

c. *Load Line Certificate*

adalah sertifikat mengenai persyaratan lambung yang timbul minimum dan maksimum agar stabilitas kapal terpelihara (untuk minimumnya sesuai ketentuan “*Plimsol Mark*”) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Hubla dan Biro Klasifikasi. Sertifikat ini berlaku selama lima tahun untuk *Internasional Load Line Certificate* (dengan pemeriksaan setiap tahun untuk *Load Line Inspection*), dikukuhkan tiap tahun.

d. *Safety Certificate*

adalah pernyataan bahwa kapal penumpang telah memenuhi persyaratan badan kapal, mesin, kekedapan air, alat-alat penolong, radio telegrafi, dan sebagainya.

e. *Safe Manning Certificate*

adalah sertifikat yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut untuk awak kapal yang memenuhi persyaratan kualifikasi dan kompetensi sesuai dengan ketentuan nasional dan internasional yang menerangkan jumlah awak kapal yang diwajibkan dan sertifikat keahlian.<sup>10</sup>

### 3. Operasional

Di dalam perusahaan ada bagian yang langsung berhubungan dengan pihak kapal yaitu bagian operasional. Bagian operasional membutuhkan manajemen yang baik untuk mengawasi semua kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kapal. Pengertian manajemen operasional secara umum adalah bentuk pengelolaan secara menyeluruh dan optimal pada masalah tenaga kerja, barang-

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 34 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja

barang seperti mesin, peralatan, bahan-bahan mentah, atau produksi apa saja yang bisa dijadikan sebuah produk barang dan jasa yang bisa diperjual belikan. Menurut Fogarty, Schroedee (1994) definisi kegiatan operasional terdiri dari pengelolaan fungsi organisasi dalam menghasilkan barang dan jasa, adanya sistem transformasi yang menghasilkan barang dan jasa, serta adanya pengambilan keputusan sebagai elemen penting dari manajemen operasi.<sup>11</sup>

Setiap perusahaan memiliki fungsi operasional, maka manajemen operasi berfungsi untuk operasional dalam suatu organisasi. Jadi pada garis besarnya divisi operasional perusahaan pelayaran merupakan manajemen usaha di bawah koordinasi dari direktur usaha yang bertugas melaksanakan pengelolaan perusahaan dalam pengoperasian kapal-kapal milik dan atau kapal-kapal charter, penyewaan kapal, logistik muatan, pemanfaatan peti kemas, penyelenggaraan keagenan, pembinaan operasional di cabang- cabang, dan sebagainya.

#### **4. Kapal Milik**

Perusahaan pelayaran mengoperasikan kapalnya untuk kepentingan dan keuntungan perusahaan. Kenyataannya, tidak semua kapal adalah kapal milik sendiri yang perlu melakukan manajemen perawatan dan perbaikan kapal, tetapi ada juga kapal yang disewa atau bukan kapal milik. Menurut Jusak Johan Handoyo, kapal- kapal milik adalah unit kapal yang secara keseluruhan dibeli oleh perusahaan atau perorangan, di mana kapal-kapal tersebut dioperasikan sendiri ataupun disewakan oleh pihak kedua. Kapal milik adalah “aset” perusahaan yang harus di kelola dengan sebaik-

---

<sup>11</sup> Fogarty Schroedee 1994, “Manajemen Operasi Edisi Ketiga” (Edy Herjanto,2008)

baiknya(2016:31).<sup>12</sup>

Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo, menerangkan bahwa kapal yang dioperasikan sendiri yaitu pemilik kapal menjadi operator kapal milik sepenuhnya dengan menetapkan dan melaksanakan trayek, jadwal, rencana produksi, *crewing*, dan pemeliharaan armadanya. Dengan demikian, pemilik kapal memperoleh seluruh pendapatan *freight* dan membiayai seluruh biaya operasionalnya (2009:37).<sup>13</sup>

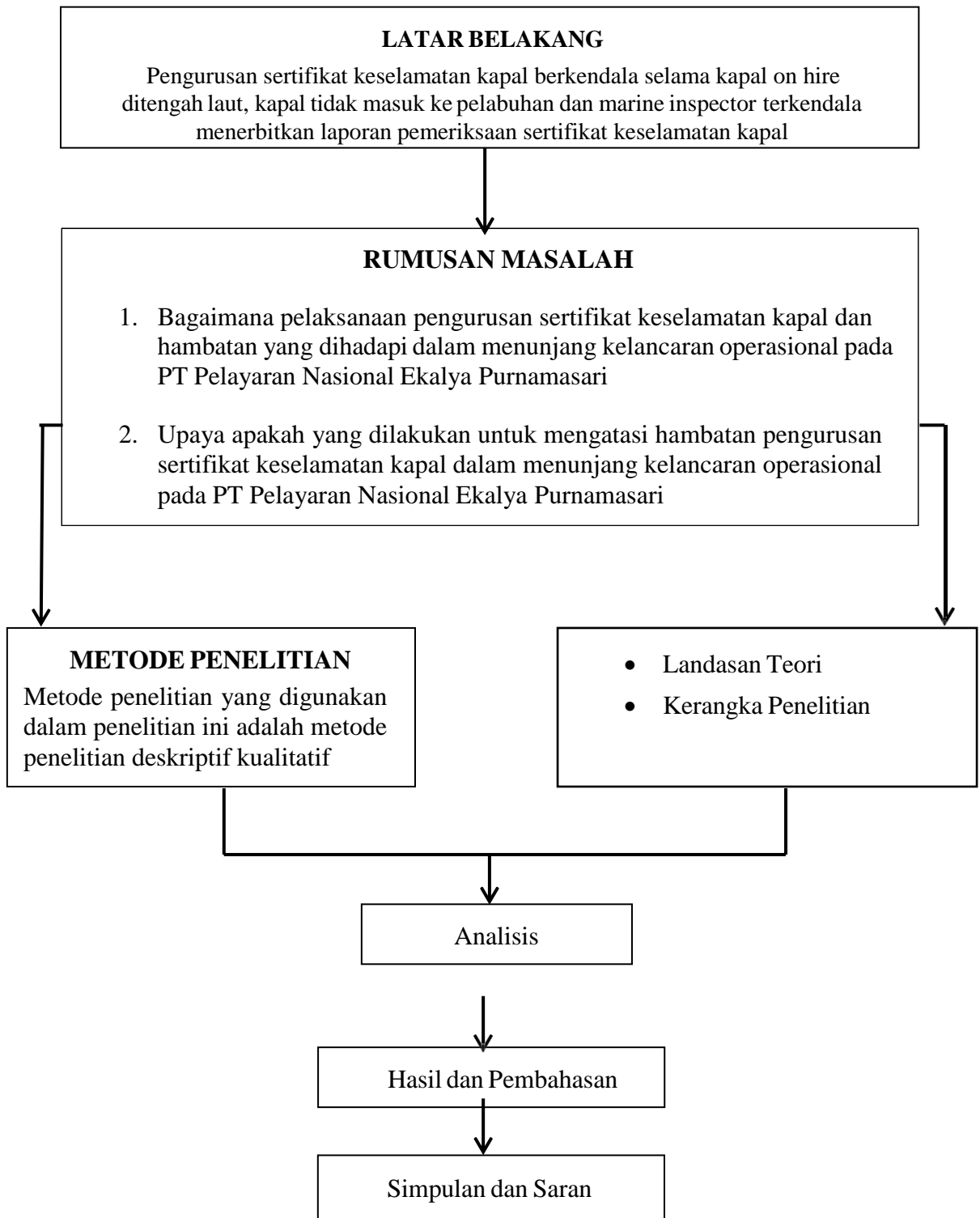
Jika kapal dioperasikan sendiri, seluruh kebutuhan kapal menjadi tanggung jawab pemilik kapal dan jika disewakan, pemilik kapal tetap harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu bagi kapalnya, dan mengontrol kepada penyewa agar kapal miliknya tetap dioperasikan dengan baik dan mempertahankan kapal laik laut. Perkembangan dan kemajuan dunia maritim yang semakin cepat, dengan persyaratan-persyaratan yang semakin tinggi, menyebabkan harga kapal-kapal niaga semakin tinggi.

---

<sup>12</sup> Jusak Johan Handoyo, "Manajemen Perawatan Kapal" (Jakarta:Penerbit Buku Maritim Djangkar,2016) Hlm 31

<sup>13</sup> Engkos Kosasih dan Hananto Soewedo, "Manajemen Perusahaan Pelayaran " (Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada,2009) Hlm 37

### C. KERANGKA PENELITIAN



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. JENIS PENELITIAN

Menurut Moh. Nazir, (2005:13), penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi. Penelitian juga bertujuan untuk mengubah kesimpulan- kesimpulan yang telah diterima, ataupun mengubah dalil-dalil dengan adanya aplikasi baru dari dalil-dalil tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>14</sup> Menurut Bogdan dan Taylor (1975) seperti yang dikutip oleh Moleong mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (2007:4).<sup>15</sup> Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams (1995) seperti yang dikutip oleh Moleong menerangkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (2007:5).<sup>16</sup> Pada umumnya penelitian merupakan refleksi keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan yang merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga menjadi motivasi untuk melakukan penelitian. Penelitian merupakan suatu proses dari suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban terhadap pernyataan-pernyataan tertentu.

---

<sup>14</sup> Nazir, Moh "Metode Penelitian" (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2005) Hlm 13dc

<sup>15</sup> Bogdan Taylor 1975 "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung:Remadja Karya, 2007) Hlm 4

<sup>16</sup> David Williams 1995 "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rosda"

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.

Alasan penulis memilih penelitian dengan deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian harus berdasarkan pada material data yang akurat agar hasil dari sebuah penelitian itu dapat dipertanggungjawabkan, baik secara ilmiah maupun secara kenyataan di lapangan sehingga hasil penelitian itu mempunyai nilai positif.

## **B. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

Adapun tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah saat taruna melaksanakan Prada (Praktek Darat) diperusahaan PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari, Jalan WR Supratman No 23, Surabaya RT 001 RW 011 SR STOMO, Tegal Sari Surabaya Jawa Timur, Peneliti mulai tanggal 09 Agustus 2021 sampai dengan 22 Juni 2022.

## **C. JENIS DAN SUMBER DATA**

Sehubungan dengan penelitian ini, jenis dan sumber data yang dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber dan hasil dari pengamatan secara langsung dengan cara survey, mengamati, mengukur, dan wawancara terhadap orang-orang yang terlibat secara langsung dalam pengurusan sertifikat keselamatan kapal menunjang kelancaran operasional kapal pada PT. Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kepustakaan seperti literatur, bahan kuliah, data dari internet, buku- buku dan data dari perusahaan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi dan arsip resmi. Hal ini diperlukan sebagai pedoman ketentuan teoritis dan ketentuan formal.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode di bawah ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Kusuma adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang diselidiki (1987:25).<sup>17</sup>

2. Wawancara

Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden (2006). Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner.<sup>18</sup> Data ini akan digunakan oleh penulis dalam membahas permasalahan yang terjadi sehingga penulis melakukan wawancara secara langsung dengan 20 responden yang merupakan staff *operational big marine* dan pihak terkait yang berada di lapangan dalam hal ini data yang

---

<sup>17</sup> Kusuma, S.T. 1987 "Psiko Diagnostik" Hlm 25

<sup>18</sup> Nasution, S "Metode Research" (Jakarta:Bumi Aksara,2006) Hlm 25



diperoleh lebih praktis dan obyektif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang didapat dari catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, atau karya-karya dari seseorang.

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) sebagaimana yang dikutip Moleong menerangkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola.<sup>19</sup>

Teknik analisis data merupakan metode mengolah data menjadi informasi untuk memudahkan pemahaman pada karakteristik dari data tersebut dan berfungsi untuk menemukan upaya dalam permasalahan yang diangkat terutama pada masalah tentang pengurusan sertifikat keselamatan kapal dalam menunjang kelancaran operasional kapal pada PT. PNEP. Sedangkan analisis data diartikan sebagai kegiatan mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang akan digunakan sebagai kesimpulan.

Dalam penulisan karya ilmiah terapan tentang pengurusan sertifikat keselamatan kapal dalam menunjang kelancaran operasional kapal pada PT. PNEP, penulis menggunakan analisis kualitatif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai

---

<sup>19</sup> Bogdan Biklen 1982 “Pengantar Studi Penelitian“ (Bandung:PT Alfabeta)

fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan data tersebut, proses analisis penelitian ini dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian tempat penulis praktik dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan dengan menentukan strategi pengumpulan data yang tepat untuk menentukan pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan, serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan yang relevan. Data temuan di lapangan akan dilakukan pemilahan hingga dapat disusun secara sistematis agar diperoleh data yang dibutuhkan.

3. Penyajiann Data

Penyajian data merupakan pengelompokan data-data yang telah direduksi sehingga dapat digambarkan secara utuh sehingga memudahkan pemaknaan pada bagian pokok data. Penyajian data pada penelitian deskriptif kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, tabel, *flowchart*, hingga hubungan antar kategori.

4. Kesimpulan

Tahapan berikutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Berdasarkan reduksi data temuan penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan, Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada dasarnya masih bersifat sementara, karena data hasil temuan harus

diverifikasi, verifikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempertajam pemaknaan temuan, sehingga diperoleh kesimpulan yang benar-benar menggambarkan realita.